

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beberapa pulau dan memiliki kondisi wilayah yang berbeda-beda dengan kepadatan penduduknya. Ada kondisi wilayah perkotaan dan pedesaan dimana jumlah penduduknya lebih banyak di perkotaan dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berada di wilayah pedesaan. Masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan akan bersikap selayaknya warga kota yang dimana mereka cenderung memiliki karakter yang kuat untuk bersaing meningkatkan taraf hidupnya dengan mengikuti perkembangan zaman, sebaliknya masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan akan memiliki karakter seperti orang-orang desa pada umumnya yaitu gotong royong satu dengan yang lain, mereka tidak terlalu memikirkan persaingan dalam menjalani kehidupan yang dimilikinya, hal ini menyebabkan perkembangan zaman yang ada di pedesaan berjalan lambat. Perkembangan zaman yang lambat ini akhirnya menimbulkan ketidakmerataan pembangunan dalam masyarakat.

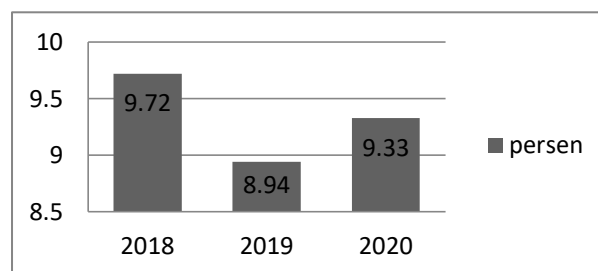
Akibat pembangunan yang belum merata menyebabkan daerah-daerah pedesaan mengalami ketertinggalan. Selain itu akibat dari ketidakmerataan ini ialah terjadinya kemiskinan, Dari uraian tersebut bisa dijadikan refleksi mengenai kemiskinan, fenomena kemandirian warga yang bisa dijadikan

kajian menarik semacam pengembangan industri yang menggambarkan bagian dari pembangunan nasional karena berfungsi bernilai dalam upaya mendesak pemerataan kerja serta kenaikan ekonomi warga.

Tujuan pertama pembangunan berkelanjutan terkait dengan kemiskinan adalah mengakhiri kemiskinan dimanapun dan dalam semua bentuk, Pertumbuhan hanyalah salah satu alat, yang lebih penting adalah bagaimana pertumbuhan ekonomi digunakan untuk memperbaiki kapabilitas manusianya dan bagaimana rakyat menggunakan kapabilitasnya tersebut.²

Tabel 1.1

Tingkat kemiskinan di kabupaten Blitar Tahun 2018-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar 2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas angka kemiskinan di Kabupaten Blitar dalam sepuluh terakhir ini menurun, dengan rata-rata penurunan sebesar 0,35 persen. Namun pada tahun 2020 angka kemiskinan di Kabupaten Blitar meningkat 0,39 persen menjadi 9,33 persen dibanding tahun 2019 sebesar 8,94 pesen. Kenaikan angka kemiskinan Kabupaten Blitar merupakan dampak dari beberapa fenomena yang terjadi. Mulai dari kenaikan inflasi maret 2020.

² Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi di Jawa Timur berbasis Investasi*, (Surabaya: Unitomo press, 2020), hlm. 112

penurunan riil upah buruh tani nasional dan upah buruh bangunan, serta pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2020 tumbuh 2,97%, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 4,97% . Pada awal Maret 2020 meskipun kasus covid-19 belum memasuki Kabupaten Blitar, namun gejala perekonomian yang mulai melemah di luar Kabupaten Blitar membawa dampak pada perekonomian masyarakat. Hal ini ini disebabkan tidak sedikit masyarakat Kabupaten Blitar yang bekerja di luar Kabupaten, baik dalam provinsi maupun luar provinsi. Menurunnya ekonomi mulai dari merosotnya permintaan hasil pertanian dan industri, pengurangan tenaga kerja di sektor akomodasi, transportasi, dan menurunnya sektor pariwisata imbas dari ditutupnya jalur internasional membawa dampak tidak langsung terhadap perekonomian di Kabupaten Blitar.³

Dalam rangka mengurangi kemiskinan untuk meningkatkan ekonomi. Dibangunlah pasar sebagai tempat masyarakat melakukan kegiatan ekonomi, pasar telah menjadi bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pendapatan mereka dari bekerja di pasar sehari-hari. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat. Dalam kegiatan sehari-hari pasar dapat diartikan sebagai lokasi bertemu antara penjual dan pembeli. Tetapi dalam bidang ekonomi, pasar lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli dan tidak diartikan sebagai tempat. Tidak sekedar sebagai tempat bekerja pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. Sehingga keberadaan pasar dalam

³ BPS,*Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Blitar 2020*, 2020, hlm. 66

lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Pasar tradisional ialah tempat bertemunya penjual serta pembeli dan diisyrati dengan terdapatnya transaksi antara penjual pembeli secara langsung serta terdapat proses tawar-menawar, bangunan umumnya terdiri dari kios kios ataupun gerai, los serta dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual ataupun sesuatu pengelola pasar. Mayoritas menjual kebutuhan tiap hari semacam bahan-bahan santapan berbentuk ikan, buah, sayur-mayur, telur, daging, kain, baju benda elektronik, jasa serta lain- lain.⁴ Tidak hanya itu, terdapat pula yang menjual kue-kue serta beberapa barang yang lain. Pasar tradisional wajib senantiasa dilindungi keberadaannya karena ia merupakan representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas dasar, dan tempat tergantung para penjual skala kecilmenengah. Pasar tradisional ialah tumpuan untuk para petani, peternak, ataupun produsen yang lain sebagai pemasok.⁵

Salah satu pasar tradisional yang ada di Kabupaten blitar adalah pasar tradisional selopuro , Pasar tradisional selopuro awal mulanya hanya ditempati oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar tradisional selopuro menjadikan sebagai pasar yang sering dikunjungi oleh masyarakat.

Dengan mengoptimalkan kemampuan yang terdapat di pasar tradisional selopuro ini bisa menaikkan pemasukan penjual serta mendesak kemandirian

⁴Pasar, *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar#Pasartradisional>, Diakses tanggal 27 April 2021 Pukul 12.33 WIB

⁵ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 159

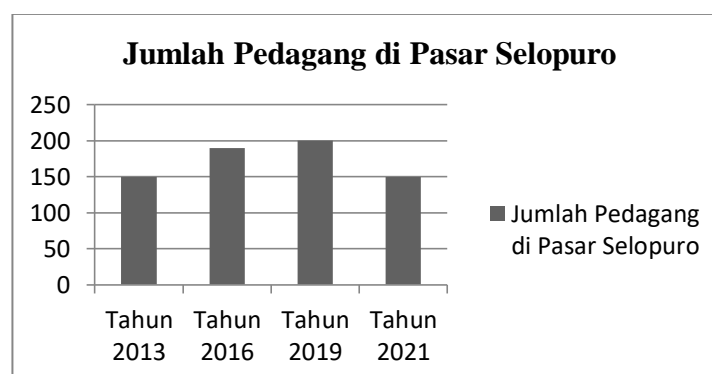
ekonomi warga selopuro, mewujudkan kemandirian baik orang ataupun warga dengan melaksanakan aktivitas produktif untuk menggapai swasembada, perihal itu bertujuan supaya tercapainya kesejahteraan umat dan tidak tergantung pada orang lain.

Kegiatan jual beli di pasar selopuro merupakan salah satu cara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat mulai dari berjualan kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan seperti ikan, buah, sayuran, telur, daging, pakaian, warung, makanan tradisional dan lainnya. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya, terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Selain sebagai pusat ekonomi masyarakat di Kecamatan Selopuro. Pasar Selopuro juga berperan dalam menyerap tenaga kerja sekitar hal ini di dapat diketahui melalui observasi peneliti pada bulan Juni-Juli 2021 jumlah pedagang di pasar Selopuro tercatat sebanyak 300 orang.

Tabel 1.2

Jumlah Pedagang di Pasar Tradisional Selopuro



Sumber: Wawancara dengan Ketua BUMdes Pasar Selopuro

Diketahui dari tabel 1.2 mengenai jumlah pedagang yang ada di Pasar Selopuro dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan hal ini menunjukkan betapa banyaknya keinginan masyarakat untuk bekerja di Pasar Selopuro dengan cara berjualan ataupun sebagai seorang karyawan, namun pada tahun 2020 saat pandemi Pasar Selopuro terkena dampak yang cukup signifikan karena membuat ekonomi lesu, sehingga pengunjung pasar menurun dan menyebabkan sebagian pedagang harus menutup kiosnya. Untuk menarik pengunjung pihak pasar sendiri berusaha untuk menjaga fasilitas dan kebersihan pasar supaya di saat pandemi, pengunjung tetap nyaman saat berbelanja di Pasar Selopuro.

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti peran pasar tradisional selopuro dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sehingga dapat menilai menyeluruh mengenai kondisi perekonomiannya. Dengan demikian dapat mengetahui dampak dari Pasar Selopuro dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat, selain itu juga untuk mengetahui program atau kebijakan yang cocok untuk memajukan pasar tradisional selopuro sehingga akan berdampak pada meningkatkannya perekonomian masyarakat.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dan menguraikannya dengan judul **“Peran Pasar Tradisional Selopuro Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka beberapa permasalahan muncul ditarik dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pasar Tradisional Selopuro Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat?
2. Bagaimana Dampak Pasar Tradisional Selopuro Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian pada pemaparan yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Peran Pasar Tradisional Selopuro Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.
2. Menganalisis Dampak Pasar Tradisional Selopuro Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah peneliti uraikan, peneliti membatasi permasalahan guna tidak meluas dari yang sudah diidentifikasi. Penelitian ini berfokus pada peran Pasar Tradisional Selopuro dan Dampaknya terhadap peningkatan Ekonomi Masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri serta bagi pihak-pihak lain yang berkaitan.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pada bidang ekonomi pembangunan terkait peran pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan tema yang sama serta bisa menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di Fakultas FEBI Institut Agama Islam Negeri Tulungagung agar bisa menjadi referensi bagi peneliti yang lain.

c. Bagi Lembaga Paguyuban

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan penilaian untuk paguyuban dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

d. Bagi Pemerintah Setempat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan mengenai pengelolaan pasar tradisional.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Supaya terhindar dari kesalah pahaman tentang judul penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah – istilah sebagai berikut secara konseptual:

a. Peran

Peran di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat dan harus dimanfaatkan.⁶

b. Pasar

Pasar adalah tempat atau keadaan di mana para pembeli dan penjual membeli serta menjual barang, jasa, atau sumber daya. Kita mempunyai pasar untuk barang, jasa, dan sumber daya yang dibeli dan dijual dalam perekonomian.⁷

Sedangkan pasar tradisional , menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomer 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik

⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 667

⁷ Dominick Salvatore, *Mikroekonomi Edisi Keempat* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 2

Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

c. Peningkatan perekonomian masyarakat

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁸ Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan per dan an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

d. Masyarakat

Masyarakat adalah konsumen barang dan jasa yang dihasilkan pada produsen. Mereka adalah aktor yang berpengaruh terhadap aktivitas

⁸ Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 158-159

⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24

ekonomi. Sifat dasar dari konsumn adalah memuaskan kepentingan (kebutuhan atau *needs* dan keinginan atau *wants* konsumsinya).¹⁰

2. Definisi Operasional

Dalam Penelitian ini yang dimaksud dengan “Peran Pasar Tradisional Selopuro Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat” adalah Bagaimana Perdan Pasar Tradisional Selopuro dan Dampaknya terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti menggunakan pedoman penulisan skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, peneliti membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku panduan skripsi. Adapun sistematika penulisan terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu:

1. Bagian Awal, berisi tentang halaman sampul depan, sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Utama (Inti), terdiri dari enam bab dan masing-masing bab mempunyai beberapa sub-bab yang memiliki penjabaran masing-masing, yaitu:

¹⁰ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Jakarta: Indeks, 2015), hlm. 73

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang kajian pustaka tentang Peran Pasar Tradisional Selopuro dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Dengan kata lain , bab ini berisi teori-teori yang menjelaskan tentang peranan pasar.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan metode penelitian, dimana dijelaskan gambaran secara utuh tentang metode penelitian yang digunakan penelitian ini meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif

BAB IV HASIL PENELITIAN

Menjelaskan tentang pemaparan data dan temuan hasil penelitian yang berupa data observasi yang dilakukan peneliti secara langsung mengunjungi lokasi dan menggunakan hasil

wawancara yang dilakukakan pada saat dilapangan untuk mencari data.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi pembahasan keterkaitan antara posisi temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Berisi penutup dimana peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian tersebut.

3. Bagian Akhir, berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas penulisan proposal, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup